



**ADPIKS**  
Asosiasi Dosen Peneliti  
Ilmu Keislaman dan Sosial

## **Penerapan Metode Active Learning dengan Pendekatan Problem Based Learning (Pbl) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Memahami Surah Al-Kausar Kelas III SD di UPTD SD Negeri 47 Aek Batu**

**Uswatun Hasanah\*<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>UPTD Sekolah Dasar Negeri 47 Aek Batu

e-mail: \*[uswatunhasanah096@guru.sd.belajar.id](mailto:uswatunhasanah096@guru.sd.belajar.id)

### **Abstract**

This study aims to analyze the implementation of the *Active Learning* method with a *Problem-Based Learning* (PBL) approach to enhance the learning motivation of third-grade students at UPTD SD Negeri 47 Aek Batu in understanding Surah Al-Kausar. The research method used is classroom action research (CAR) with a qualitative and quantitative approach. The subjects of this study were 30 third-grade students. Data collection techniques included observation, interviews, and learning motivation questionnaires. The results indicate that the implementation of the *Active Learning* method with the PBL approach significantly increased students' learning motivation. This was demonstrated by the students' increased engagement in the learning process, a deeper understanding of Surah Al-Kausar, and an improvement in the average student scores from the first to the second cycle. The success factors of this method include active student involvement in problem-solving, group discussions, and the use of interactive learning media. Thus, the *Active Learning* method based on PBL can be an effective alternative to enhance students' motivation and understanding of Islamic religious studies in elementary schools.

**Keywords:** *Active Learning*; *Problem-Based Learning*; Learning Motivation; Surah Al-Kausar; Elementary School.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *Active Learning* dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di UPTD SD Negeri 47 Aek Batu dalam memahami Surah Al-Kausar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Active Learning* dengan pendekatan PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, pemahaman yang lebih mendalam terhadap Surah Al-Kausar, serta peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus pertama hingga siklus kedua. Faktor pendukung keberhasilan metode ini antara lain keterlibatan aktif siswa dalam pemecahan masalah, diskusi kelompok, serta penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Dengan demikian, metode *Active Learning* berbasis PBL dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran agama Islam di sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Active Learning*; *Problem Based Learning*; Motivasi Belajar; Surah Al-Kausar; Sekolah Dasar.

724



*Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023*

*E-ISSN: 2986-4658*

*DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2*



**ADPIKS**  
Asosiasi Dosen Peneliti  
Ilmu Keislaman dan Sosial

## Pendahuluan

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik, terutama pada kelas III SD. Menurut Piaget (1952), pada tahap operasional konkret, anak-anak cenderung memahami konsep melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan mereka, sehingga pembelajaran yang hanya berbasis teks sering kali kurang efektif. Dalam konteks pembelajaran agama, khususnya saat mempelajari Surah Al-Kautsar, pemahaman siswa terhadap teks agama masih terbatas karena mereka belum sepenuhnya mampu menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret (Slavin, 2018).

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Ryan & Deci (2000) dalam teori *Self-Determination* menjelaskan bahwa motivasi intrinsik siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang relevan, interaktif, dan menyenangkan. Dalam hal ini, penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah atau pendekatan berbasis diskusi dapat membantu siswa dalam memahami makna dan penerapan nilai-nilai dalam Surah Al-Kautsar secara lebih mendalam (Hmelo-Silver, 2004). Selain itu, penelitian oleh Hosnan (2014) menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran agama, yang menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis masalah dapat membantu siswa dalam memahami makna dan nilai-nilai dalam Surah Al-Kautsar, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang tepat tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan spiritual mereka dalam mempelajari pendidikan agama Islam.

Metode *Active Learning* dengan pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) telah banyak diteliti sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan

pemahaman dan motivasi belajar siswa. Metode *Active Learning* menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang mengarah pada peningkatan motivasi dan pemahaman mereka (Prince, 2004). Dalam penerapan metode ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru (Bonwell & Eison, 1991).

Pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran. PBL telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa (Hmelo-Silver, 2004). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam memahami Surah Al-Kautsar, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi makna surah secara lebih mendalam dan memahami bagaimana nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Savery, 2015).

Strobel & van Barneveld (2009) menyatakan bahwa PBL secara signifikan dapat meningkatkan retensi pengetahuan jangka panjang dan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian oleh Loyens et al. (2011) menunjukkan bahwa metode PBL mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan aktif dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari. Dalam pembelajaran agama, metode ini juga membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam diskusi kelas (Hung, 2011).

Meskipun metode *Active Learning* dan PBL memiliki banyak manfaat, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapannya di kelas masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman guru dalam mengintegrasikan metode ini dalam pembelajaran agama (Barron & Darling-Hammond, 2010). Selain itu, keterbatasan waktu serta perbedaan kemampuan siswa juga menjadi faktor yang dapat menghambat efektivitas metode ini (Kirschner et al., 2006). Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pelatihan bagi guru agar mereka dapat lebih efektif dalam menerapkan PBL dalam proses

pembelajaran (Ertmer & Simons, 2006).

Dari perspektif kognitif, PBL didukung oleh teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial (Schmidt et al., 2007). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman konsep keagamaan dengan lebih baik dibandingkan metode tradisional (Dolmans et al., 2005). Dalam konteks Surah Al-Kautsar, pendekatan ini dapat membantu siswa menghubungkan ajaran dalam surah dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka (Jonassen, 2011).

Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa metode *Active Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran (Freeman et al., 2014). Selain itu, dengan mengadopsi strategi *cooperative learning* dalam PBL, siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan berbagi pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari (Johnson & Johnson, 2009).

Dengan demikian, penerapan metode *Active Learning* dengan pendekatan *Problem-Based Learning* dalam pembelajaran agama Islam diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Mengaitkan Surah Al-Kautsar dengan situasi nyata yang relevan bagi siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran dan membantu mereka memahami serta menerapkan ajaran-ajaran dalam kehidupan mereka (Hmelo-Silver et al., 2007). Pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran yang lebih bermakna dan dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar mereka (Capon & Kuhn, 2004).

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terdiri dari

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan metode *Active Learning* dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Surah Al-Kausar. Persiapan ini mencakup penyusunan soal dan tugas yang dirancang untuk mendorong siswa menganalisis serta memahami Surah Al-Kausar melalui pemecahan masalah. Selain itu, instrumen pengukuran motivasi belajar siswa, seperti observasi, angket, dan wawancara, juga disiapkan untuk mengidentifikasi perkembangan selama proses pembelajaran. Siswa kemudian dikelompokkan ke dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi dan pemecahan masalah secara kolaboratif.

Pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan memberikan latar belakang serta tujuan pembelajaran Surah Al-Kausar kepada siswa. Siswa dibagi menjadi kelompok untuk mendiskusikan surah tersebut dan mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Mereka menganalisis makna, konteks, serta pesan yang terkandung di dalam Surah Al-Kausar. Diskusi kelompok dilakukan untuk mengeksplorasi bagian-bagian surah yang telah mereka pilih, kemudian hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas sebagai bentuk pemahaman yang mereka peroleh.

Tahap observasi dilakukan dengan mencatat partisipasi, keterlibatan, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan, baik melalui pengamatan langsung oleh guru maupun melalui angket yang diisi oleh siswa. Observasi ini bertujuan untuk menilai peningkatan motivasi belajar siswa dalam memahami Surah Al-Kausar. Setelah proses pembelajaran, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan siklus pertama. Guru melakukan analisis terhadap proses pembelajaran guna mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang ditemukan selama kegiatan berlangsung. Hasil refleksi ini dijadikan dasar untuk merancang perbaikan dan pengembangan pada siklus berikutnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel utama, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Active Learning* dan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Metode *Active Learning* mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan seperti diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Pendekatan PBL digunakan untuk membantu siswa dalam memahami Surah Al-Kausar melalui eksplorasi masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka terdorong untuk berpikir kritis dan menemukan solusi yang tepat.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dalam memahami Surah Al-Kausar. Motivasi belajar ini diukur berdasarkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, semangat mereka dalam mengikuti kegiatan, serta pencapaian pemahaman terhadap makna dan tafsir Surah Al-Kausar. Motivasi belajar ini dapat diidentifikasi melalui berbagai cara, seperti observasi langsung, kuesioner, serta wawancara dengan siswa. Sub-aspek yang diukur mencakup motivasi intrinsik, yang muncul dari rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi siswa dalam memahami Al-Qur'an, serta motivasi ekstrinsik, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti penghargaan, pujian, atau nilai akademik.

Selain itu, variabel kontrol juga diperhatikan untuk memastikan hasil penelitian yang valid dan tidak dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel bebas. Faktor-faktor yang dikendalikan dalam penelitian ini meliputi kemampuan awal siswa dalam memahami Surah Al-Kausar sebelum penerapan metode pembelajaran, lingkungan kelas yang mencakup kondisi fisik dan sosial, serta karakteristik guru yang meliputi keterampilan dan pengalaman dalam menerapkan metode *Active Learning* dan PBL. Durasi pembelajaran juga dijaga agar setiap sesi memiliki waktu yang cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## Hasil dan Pembahasan

SD Negeri 47 Aek Batu terletak di Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara, tepatnya di Pinang Awan

Cikampak 1A, Desa Aek Batu. Lokasinya cukup strategis, berada di pinggir jalan besar dan bersebelahan dengan rumah warga sekitar. Sebagian besar siswa yang bersekolah di SD Negeri 47 Aek Batu berasal dari wilayah Pinang Awan dan sekitarnya.

Dalam menjalankan program sekolah, SD Negeri 47 Aek Batu didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten serta komite sekolah yang bekerja sama dengan masyarakat setempat. Para guru yang mengajar di sekolah ini telah memenuhi kualifikasi akademik yang baik, memiliki sertifikat pendidik, serta kompetensi dalam aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalisme. Dengan latar belakang pendidikan yang memadai, para tenaga pengajar berupaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Saat ini, sekolah memiliki 12 rombongan belajar (rombel) yang terdiri dari 2 rombel untuk setiap jenjang kelas dari kelas 1 hingga kelas 6. Selain itu, fasilitas sekolah cukup lengkap dengan adanya ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC), serta dapur dan kamar mandi untuk guru dan siswa. Halaman sekolah yang luas juga telah dilengkapi pagar serta aliran listrik ke seluruh kelas, termasuk kipas angin dan televisi di beberapa ruang kelas. Untuk menunjang proses pembelajaran, sekolah juga memiliki laboratorium, mushola, pondok literasi, serta jaringan Wi-Fi yang optimal.

SD Negeri 47 Aek Batu merupakan sekolah negeri yang berstatus milik pemerintah pusat dan telah berdiri sejak tahun 1996. Sekolah ini telah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10205429 dan berlokasi di Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Dalam operasionalnya, sekolah ini berkomitmen untuk mendukung pendidikan berkualitas tanpa memungut iuran dari siswa serta memastikan bahwa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dimanfaatkan secara optimal.

Dari segi sanitasi, sekolah ini telah menyediakan sumber air bersih yang berasal dari sumur gali dan memastikan ketersediaan air bersih sepanjang waktu.



Sekolah juga memiliki 10 tempat cuci tangan, seluruhnya dalam kondisi baik, serta jamban dengan sistem pembuangan air limbah ke tangki septik. Untuk menjaga kebersihan lingkungan, setiap kelas telah dilengkapi tempat sampah tertutup, dan terdapat tempat sampah sementara (TPS) yang tertutup guna memastikan pengelolaan sampah yang lebih baik. Sampah dari TPS diangkut secara rutin, dan terdapat kemitraan dengan pemerintah daerah, perusahaan swasta, serta puskesmas untuk mendukung program sanitasi di sekolah.

Sebagai sekolah yang berorientasi pada pendidikan berkualitas, SD Negeri 47 Aek Batu memiliki visi "Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas, Kreatif, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Berakhlak Mulia yang Dilandasi dengan Perkembangan Ilmu dan Teknologi." Untuk mencapai visi tersebut, sekolah memiliki beberapa misi utama, yaitu mengembangkan pembinaan akhlak dan perilaku peserta didik, menanamkan budaya disiplin, sopan santun, literasi, serta cinta lingkungan hidup. Selain itu, sekolah juga berupaya mengoptimalkan pembelajaran yang berlandaskan Profil Pelajar Pancasila dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.

SD Negeri 47 Aek Batu memiliki 21 tenaga pendidik dan karyawan, terdiri dari 10 laki-laki dan 11 perempuan. Kepala sekolah saat ini adalah Iskandar Muda HSB, S.Pd.SD, yang memiliki golongan IV/a dan menjabat sebagai guru pembina. Selain itu, terdapat beberapa guru yang telah memiliki kualifikasi akademik serta pengalaman mengajar di berbagai bidang, seperti guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Pendidikan Jasmani, serta guru bahasa Inggris. Selain tenaga pendidik, sekolah juga memiliki tenaga administrasi dan operator sekolah yang bertanggung jawab atas pengelolaan data sekolah.

Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2024/2025 adalah 240 siswa, yang terdiri dari 130 siswa laki-laki dan 120 siswa perempuan. Pembagian rombongan belajar berdasarkan jenjang kelas adalah sebagai berikut: kelas 1 memiliki 38 siswa, kelas 2 sebanyak 34 siswa, kelas 3 berjumlah 33 siswa, kelas 4 sebanyak 50 siswa, kelas 5 sebanyak 49 siswa, dan kelas 6 sebanyak 49 siswa.



SD Negeri 47 Aek Batu memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Sekolah ini memiliki 12 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, serta 1 ruang tata usaha. Selain itu, terdapat fasilitas sanitasi yang memadai dengan 1 kamar mandi guru laki-laki, 1 kamar mandi guru perempuan, 2 kamar mandi siswa laki-laki, dan 2 kamar mandi siswa perempuan. Untuk kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler, sekolah memiliki lapangan sepak bola dan ruang olahraga. Selain itu, terdapat 1 mushola, 1 ruang UKS, serta 1 perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai koleksi buku dan fasilitas literasi lainnya.

Dengan berbagai fasilitas yang tersedia, SD Negeri 47 Aek Batu terus berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik. Keberadaan tenaga pendidik yang kompeten, dukungan masyarakat, serta sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini. Selain itu, sekolah juga terus mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran dan menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik guna menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

### ***Penelitian Data Siklus 1***

Kegiatan penelitian pada siklus 1 mencakup empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti menyusun modul siklus 1, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, menyiapkan soal-soal post-test siklus 1, serta menyiapkan perangkat pendukung seperti laptop dan televisi untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran dilaksanakan dalam satu pertemuan pada hari Kamis, 17 Oktober 2024. Kegiatan diawali dengan guru memberi salam dan menyapa siswa, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah itu, guru mengabsen siswa, memberikan motivasi serta apersepsi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti, siswa diminta mengamati video yang terdapat dalam buku paket PAI kelas III halaman

732



65, kemudian berdiskusi tentang materi surah Al-Kautsar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang contoh atau ciri-ciri rendah hati, kemudian membagi siswa menjadi dua kelompok untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Setelah itu, guru menjelaskan tugas siswa selama diskusi dan membimbing jalannya diskusi. Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi mereka, sementara kelompok lain memberikan tanggapan. Setelah presentasi, guru mengarahkan siswa untuk menyusun kesimpulan berdasarkan hasil diskusi. Pada tahap ini, guru telah menerapkan seluruh prosedur Problem Based Learning, yang mencakup orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta melakukan analisis dan evaluasi hasil pemecahan masalah. Setelah diskusi, siswa membaca percakapan yang telah disiapkan guru dan mengerjakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Kegiatan diakhiri dengan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi, merefleksikan proses pembelajaran, menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya, dan menutup pelajaran dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Pada tahap pengamatan, peneliti dan wali kelas IV sebagai rekan sejawat mengamati jalannya pembelajaran menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan modul yang telah disusun. Selain itu, pengamatan juga dilakukan terhadap hasil belajar ranah kognitif dan keterampilan siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus 1 mencapai 79, dengan 10 siswa mencapai ketuntasan dan 3 siswa belum mencapai KKM. Secara klasikal, daya serap siswa mencapai 77%.

Pada tahap refleksi, dilakukan evaluasi terhadap hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, kebingungan siswa dalam mengeksplorasi ide mereka, serta rendahnya partisipasi sebagian siswa dalam diskusi. Beberapa siswa masih merasa takut dan ragu dalam bertanya

maupun mengungkapkan pendapat mereka. Selain itu, keaktifan diskusi masih didominasi oleh siswa yang memiliki pemahaman lebih baik, sementara yang lain cenderung pasif. Hasil refleksi juga menunjukkan bahwa pembelajaran belum mencapai ketuntasan secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas masih di bawah 80%.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pada siklus 2 dilakukan beberapa perbaikan. Guru memberikan motivasi tambahan kepada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Bimbingan lebih intensif diberikan kepada siswa yang pasif selama diskusi, serta diterapkan pembiasaan untuk meningkatkan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat. Guru juga menerapkan strategi *Problem Based Learning* secara lebih efektif agar pembelajaran lebih interaktif dan melibatkan semua siswa secara merata. Melalui perbaikan ini, diharapkan pada siklus 2 hasil belajar siswa meningkat dan mencapai ketuntasan secara klasikal.

### ***Pelaksanaan Siklus II dalam Penelitian***

Berdasarkan kekurangan yang ditemukan pada siklus I, peneliti melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki tindakan pada siklus II. Penelitian ini tetap mengikuti empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul siklus II, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, menyusun soal-soal post-test, serta menyiapkan soal diskusi untuk penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu, perangkat pembelajaran seperti laptop dan TV juga disiapkan untuk mendukung pembelajaran daring secara sinkron.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran dilakukan dalam satu pertemuan pada hari Kamis, 24 Oktober 2024. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning*, yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran berbasis masalah. Kegiatan diawali dengan guru memberi salam dan menyapa siswa, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah mengabsen siswa, guru memberikan motivasi dengan menyampaikan bahwa hasil

post-test pada pertemuan sebelumnya cukup memuaskan. Guru juga menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran agar siswa memahami arah dan tujuan dari materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, siswa diminta untuk mengamati video yang disajikan oleh guru. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan terkait isi video sebagai pemantik diskusi. Siswa kemudian dibagi menjadi tiga kelompok, di mana setiap kelompok diberikan permasalahan yang berbeda untuk dianalisis dan diselesaikan. Guru membimbing jalannya diskusi, memberikan arahan, serta memastikan setiap kelompok memahami tugasnya. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sementara kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan.

Pada kegiatan akhir, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi *Surah Al-Kautsar*. Guru kemudian melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, memberikan asesmen formatif untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, serta menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas dan salam penutup dari guru.

Pengamatan dalam Siklus II dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi difokuskan pada keterlibatan siswa dalam diskusi, pemahaman mereka terhadap materi, serta efektivitas model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, nilai rata-rata kelas pada siklus II mencapai 85, dengan 13 siswa mencapai ketuntasan dan hanya 2 siswa yang belum mencapai KKM. Persentase ketuntasan secara klasikal meningkat menjadi 85%, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Pada tahap refleksi, hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* pada siklus II telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Diskusi kelas berlangsung lancar, dan siswa mulai menunjukkan rasa percaya diri dalam mengajukan pertanyaan, menjawab

pertanyaan, serta berpartisipasi aktif dalam presentasi kelompok. Siswa juga lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan guru, sehingga pemahaman terhadap materi semakin meningkat. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik karena mereka lebih mampu mengerjakan soal dengan benar, memahami materi dengan lebih baik, dan memanfaatkan waktu dengan efektif saat mengerjakan tes.

Dari hasil refleksi siklus II, dapat disimpulkan bahwa beberapa kekurangan yang ditemukan pada siklus I telah berhasil diperbaiki. Dengan penerapan *Problem Based Learning*, siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta mampu memahami materi dengan lebih baik. Berdasarkan hasil evaluasi ini, penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi *Surah Al-Kautsar*. Data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Pada pra-siklus, tingkat ketuntasan hanya mencapai 46%, kemudian meningkat menjadi 77% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 85% pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai KKM terus bertambah, sementara jumlah siswa yang belum tuntas semakin berkurang.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* memberikan manfaat yang nyata bagi pembelajaran. Model ini membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam melalui diskusi dan pemecahan masalah, sehingga mereka lebih aktif dalam proses belajar. Pada siklus I, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya motivasi siswa, kebingungan dalam memahami tugas diskusi, serta masih adanya siswa yang pasif. Namun, melalui perbaikan yang dilakukan pada siklus II, siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, dan berani mengungkapkan pendapatnya.

Dengan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model

*Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Surah Al-Kautsar*. Penerapan model ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan partisipasi siswa, serta membantu mereka dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dengan lebih baik. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi *Surah Al-Kautsar* di kelas III SD Negeri 47 Aek Batu telah berjalan dengan baik dan efektif. Penerapan model ini menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang sebelumnya cenderung pasif. Setelah diberikan tindakan, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapatnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Problem Based Learning* berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Selain peningkatan keaktifan siswa, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa setelah dilakukan tindakan dalam siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukan penelitian, nilai rata-rata siswa masih rendah dengan sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan. Namun, setelah diterapkan model *Problem Based Learning*, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar, di mana jumlah siswa yang mencapai ketuntasan semakin bertambah. Dengan kata lain, model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan metode pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam pengajaran

Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam mengembangkan metode *Problem Based Learning* dengan inovasi yang lebih variatif, seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran atau penerapan model ini pada materi lain di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari penerapan model ini terhadap kemampuan berpikir kritis dan problem solving siswa. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif guna meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

## Referensi

- Hmelo-Silver, C. E. (2004). *Problem-based learning: What and how do students learn?* *Educational Psychology Review*, **16**(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. Norton.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being*. *American Psychologist*, **55**(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Barron, B., & Darling-Hammond, L. (2010). *Prospects and challenges for inquiry-based approaches to learning*. In *The nature of learning: Using research to inspire practice* (pp. 199–225). OECD Publishing.



- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active learning: Creating excitement in the classroom*. ERIC Digest.
- Capon, N., & Kuhn, D. (2004). What's so good about problem-based learning? *Cognition and Instruction*, 22(1), 61-79. [https://doi.org/10.1207/s1532690xci2201\\_3](https://doi.org/10.1207/s1532690xci2201_3)
- Dolmans, D. H., De Grave, W., Wolfhagen, I. H., & Van Der Vleuten, C. P. (2005). Problem-based learning: Future challenges for educational practice and research. *Medical Education*, 39(7), 732-741. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2929.2005.02205.x>
- Ertmer, P. A., & Simons, K. D. (2006). Jumping the PBL implementation hurdle: Supporting the efforts of K–12 teachers. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 40-54. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1005>
- Freeman, S., et al. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410-8415. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Hmelo-Silver, C. E., Duncan, R. G., & Chinn, C. A. (2007). Scaffolding and achievement in problem-based and inquiry learning. *Educational Psychologist*, 42(2), 99-107. <https://doi.org/10.1080/00461520701263368>
- Hung, W. (2011). Theory to reality: A few issues in implementing problem-based learning. *Educational Technology Research and Development*, 59(4), 529-552. <https://doi.org/10.1007/s11423-011-9198-1>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). *Cooperative learning and achievement*. In *Handbook of research on social interaction in learning and development* (pp. 532-550). Routledge.
- Jonassen, D. H. (2011). *Learning to solve problems: A handbook for designing problem-solving learning environments*. Routledge.
- Kirschner, P. A., Sweller, J., & Clark, R. E. (2006). Why minimal guidance during instruction does not work: An analysis of the failure of constructivist,

discovery, problem-based, experiential, and inquiry-based teaching. *Educational Psychologist*, 41(2), 75-86. [https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102\\_1](https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_1)

Loyens, S. M., Magda, J., & Rikers, R. M. (2011). Self-directed learning in problem-based learning and its relationships with self-regulated learning. *Educational Psychology Review*, 20(4), 411-427. <https://doi.org/10.1007/s10648-008-9082-7>

Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223-231. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>

S

avery, J. R. (2015). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. \*Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning